

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perubahan sosial pasti dialami oleh setiap masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya masih bertumpu pada sektor agraris. Dalam konteks perubahan sosial, Desa Benda merupakan salah satu desa di Kabupaten Sukabumi yang sedang mengalami industrialisasi.¹ Industrialisasi pada masyarakat yang agraris merupakan perubahan yang membawa pengaruh yang besar pada masyarakat.

Sejak tahun 1989 mulai beroperasi perusahaan industri garment yang bisa menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, baik dari penduduk di sekitar perusahaan industri garment tersebut maupun pendatang dari luar wilayah tersebut. Dari tahun ke tahun jumlah perusahaan industri di Desa Benda bertambah dan hal ini tentu saja cukup merubah kondisi pedesaan ini baik dari segi fisik maupun sosialnya.

Kondisi Desa Benda sekarang berbeda dengan kondisi sebelum adanya industrialisasi. Masyarakat Desa Benda hidup dari sektor agraris. Dengan luas desa yang sekitar 331,599 ha, lebih dari separuh atau hampir 72% lahan digunakan untuk usaha pertanian dan perkebunan. Sepanjang jalan raya utama dapat dilihat dengan jelas jajaran perkebunan karet seluas 22 ha, pesawahan serta perkebunan rakyat di bagian lain desa. Karena lahan sebagian besar dipergunakan untuk

¹ Industrialisasi adalah usaha untuk menggalakan industri di suatu negara, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

sektor agraris maka pemukiman penduduk cukup jarang ditemui. Peruntukan lahan hanya sekitar 18 % dari total lahan yang ada sehingga kepadatan penduduk rendah dan pemukiman warganya masih terpencar. Kondisi sosial masyarakat di desa ini pun karakteristiknya hampir sama dengan desa pada umumnya, ikatan kekeluargaan dan pengendalian sosial masyarakat terasa sangat kuat serta segala sesuatu dijalankan dengan dasar musyawarah.²

Desa Benda terletak di perbatasan Sukabumi-Bogor dimana desa ini adalah desa pertama yang ditemui ketika memasuki kawasan Sukabumi dari arah Bogor. Secara administratif Desa Benda berbatasan dengan Kabupaten Bogor di sebelah utara. Sementara batas desa di sebelah selatan adalah Desa Tenjo Ayu dan sebelah barat Desa Kuta Jaya serta di sebelah timur berbatasan dengan kawasan hutan Gunung Pangrango. Dengan jarak sekitar 90 km ke ibukota negara dan letak yang cukup dekat ke kawasan Jabodetabek dan karena aksesnya pun memadai ke jalan tol Jagorawi, banyak berdiri perusahaan-perusahaan industri terutama industri garment di desa ini. Sehingga desa ini cenderung dengan cepat mengalami industrialisasi. Hal ini menyebabkan Desa Benda mengalami banyak perubahan dengan adanya industrialisasi.

Dampak industrialisasi sebagai proses pertumbuhan ekonomi tidak hanya terbatas dalam kehidupan perekonomian masyarakat seperti kemakmuran atau taraf hidup masyarakat yang makin meningkat dan menciptakan kesempatan kerja baru yang mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk,³ tetapi membawa

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, -Ed. Baru 4, Cet,25, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal.167-169.

³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, edisi kedua, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), hal. 414.

serta dampak yang menyebabkan perubahan sosial suatu kawasan yang mengalami industrialisasi. Konsep perubahan sosial yang dimaksud mencakup bermacam-macam perubahan di dalam lembaga-lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku antarkelompok di dalam masyarakat.⁴

Kondisi Desa Benda mulai berubah seiring dengan berdirinya perusahaan-perusahaan industri di kawasan ini. Hal ini terjadi karena dengan industri memberikan harapan-harapan kepada penduduk di desa tersebut untuk dapat bekerja pada industri ataupun memanfaatkan peluang ekonomi lain dengan adanya industri serta mengundang banyak pendatang untuk bekerja di perusahaan-perusahaan industri tersebut. Dari tahun 1989 sampai 2011 penduduk bertambah sebanyak 5958 jiwa dalam kurun waktu 22 tahun. Angka ini tentu saja angka yang cukup signifikan bagi perkembangan sebuah desa karena dengan bertambahnya sekitar 5958 jiwa maka banyak hal yang bisa berubah. Selain berubahnya fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri, banyaknya pendatang mengakibatkan bertambahnya pemukiman baru. Perubahan ini dapat dilihat dari bertambahnya keberadaan rumah-rumah kontrakan dan bermunculannya aneka macam kios karena meningkatnya daya beli masyarakat.

Perubahan ini juga terlihat dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Benda ini. Industrialisasi di desa ini telah membawa perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatannya seperti stratifikasi masyarakat, sistem kepemilikan tanah, musyawarah dan gotong royong yang makin memudar, pergeseran nilai

⁴ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hal. 3.

dam hubungan sosial antarwarga karena pertemuan suku bangsa yang berbeda serta perubahan pada kehidupan keluarga. Hal-hal tersebut merupakan contoh benturan yang terjadi akibat pertemuan unsur lama (masyarakat pedesaan) dengan unsur baru (masyarakat industri) yang mempengaruhi norma-norma dan nilai-nilai yang selanjutnya berpengaruh pula pada warga masyarakat.⁵ Benturan tersebut merupakan kesenjangan di dalam masyarakat akibat proses perubahan sosial yang terjadi.

Bertolak dari pemikiran di atas maka penulis mencoba meneliti bagaimana proses perubahan sosial yang muncul akibat perkembangan industri di Desa Benda dari tahun 1989-2011. Sehubungan dengan penelitian ini penulis mencoba mengintegrasikan tulisan Kuntowijoyo tentang *Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Madura 1850-1940* serta tulisan Selo Soemardjan tentang *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Kedua tulisan tersebut meskipun temanya serupa tapi dari disiplin ilmu yang berbeda. Kuntowijoyo yang seorang sejarawan menganalisis perubahan sosial masyarakat Madura melalui pendekatan sejarah sosial sementara Selo Soemardjan meneliti perubahan sosial masyarakat di Yogyakarta melalui pendekatan sejarah meskipun dari disiplin ilmu sosiologi. Penulis juga menggunakan tulisan Pudjiwati Sajogyo mengenai *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa* yang meneliti salah satu desa di Kabupaten Sukabumi pada tahun 1974-1977 sebagai bahan perbandingan kondisi desa sebelum adanya industrialisasi.

⁵ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*, hal.367.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Setiap penelitian dan penulisan sejarah diharuskan untuk menentukan batasan-batasan topik yang akan menjadi pokok pembahasan. Batasan-batasan yang dimaksud adalah ruang lingkup spasial dan ruang lingkup temporal.

Ruang lingkup spasial dari penelitian ini adalah Desa Benda, Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Dipilihnya desa ini sebagai daerah penelitian, karena industrialisasi yang berkembang di kawasan ini menyebabkan perubahan yang terjadi pada kehidupan sosial di desa ini, sehingga industrialisasi yang merupakan salah satu proses pertumbuhan ekonomi yang membawa dampak pada kehidupan sosial menjadi menarik untuk dikaji.

Lingkup temporal pada penelitian ini adalah tahun 1989 sampai 2011. Tahun 1989 diambil karena pada tahun tersebut pabrik pertama di kawasan ini beroperasi yakni PT Haewae Indonesia. Dengan adanya pabrik tersebut mulai terserap tenaga kerja yang cukup besar dari penduduk di Desa Benda dan mulai berdatangnya penduduk dari luar Desa Benda yang bekerja di pabrik tersebut. Sedangkan tahun 2011 dipilih sebagai batas akhir penelitian karena tahun itu adalah tahun terakhir Benda sebagai sebuah kawasan pedesaan. Karena Desa Benda yang merupakan bagian dari Kecamatan Cicurug pada Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 22 Tahun 2012 sudah menjadi kawasan perkotaan.⁶

⁶ Perda ini mengatur tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukabumi Tahun 2012-2032 yang termuat pada Pasal 6. Selanjutnya dalam pasal 103 kawasan Cicurug diperuntukan bagi industri air minum dalam kemasan dan minuman ringan, industri garmen, komponen elektronik, industri boneka, industri rambut palsu, dengan luas paling tinggi 170 ha. Menurut Kepala Desa Benda Andi Mulyasana pun, Desa Benda sudah tidak layak disebut desa, karena segala kebijakan mengenai urusan desa sudah diatur oleh pemerintah daerah Kabupaten

Bidang kehidupan sosial yang akan dikaji penulis dibatasi pada masalah demografis, stratifikasi sosial, pergeseran nilai, hubungan sosial, serta kehidupan keluarga.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana keadaan Desa Benda sebelum adanya industrialisasi?
- b. Bagaimana perubahan sosial Desa Benda akibat industrialisasi tahun 1989-2011?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan dan menganalisis faktor-faktor dan arah perubahan yang terjadi untuk disumbangkan bagi pembinaan dan pengembangan masyarakat desa menuju masyarakat industri untuk memperkecil kesenjangan atau benturan yang timbul dalam proses tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi penelitian mengenai sejarah lokal dengan tema perubahan sosial di Indonesia.

Sukabumi. Desa Benda ini seharusnya sudah menjadi kelurahan karena menurut Undang-Undang No.5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa pasal 1 ayat (a) dan (b) Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan kelurahan adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat, yang tidak berhak menyelenggarakan rumahtangganya sendiri.

D. Metode dan Bahan Sumber

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dan penyajian hasil penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif-naratif. Sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah, metode sejarah mempunyai empat tahapan yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik, interpretasi, dan penulisan atau historiografi⁷.

Penelitian ini menempuh beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Heuristik

Dalam rangka menjajaki dan mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan masalah perubahan sosial masyarakat pedesaan akibat industrialisasi, penulis mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai sumber yang relevan diantaranya:

a). Sumber primer yang diperoleh dari arsip atau dokumen-dokumen serta pengumpulan sumber lisan (*oral history*) yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sumber primer tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data monografi desa dari tahun 1989-2011 yang diperoleh dari kantor pemerintah Desa Benda, dokumen-dokumen berupa arsip di Arsip Nasional Republik Indonesia, diantaranya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1984 tentang perindustrian, arsip BPS mengenai peta sensus penduduk Desa Benda tahun 1980, Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 mengenai pemerintahan desa, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah serta berita koran lokal Sukabumi yang memberitakan peristiwa terkait dengan industrialisasi di daerah Sukabumi.

⁷ Luis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nograho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1975), hal. 32.

Sumber lisan memberikan informasi yang kemungkinannya tidak terbatas dan untuk memperoleh data lebih representatif serta untuk mengungkapkan keterangan-keterangan penting yang tidak ditemukan dalam sumber tertulis. Metode ini dilaksanakan melalui wawancara terhadap sejumlah saksi sejarah di daerah penelitian meliputi aparat pemerintah desa, tokoh-tokoh masyarakat, dan beberapa penduduk, termasuk karyawan pabrik, mantan karyawan pabrik. Informan yang diwawancarai antara lain, Bapak Andi Mulyasana selaku Kepala Desa Benda, Ibu Sekretaris Desa Benda, Kaur Kesra Bapak Jainal Abidin, Ibu Yuli selaku mantan karyawan pabrik pertama di Desa Benda, aparat desa seperti RT /RW dan Bapak H. Oman sebagai tokoh masyarakat, Saudari Ade Suryani serta karyawan PT Yongjin Java Suka Garment Factory II, warga desa setempat seperti Bapak H. Entis dan H.Usup.

b). Sumber sekunder digunakan untuk melengkapi data yang tidak ditemukan dari sumber primer. Sumber tersebut antara lain buku-buku, laporan-laporan penelitian dan karya ilmiah, seperti skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Sumber sekunder diperoleh dari telaah pustaka di Perpustakaan Pusat UNJ dan Perpustakaan Jurusan Sejarah UNJ.

2. Kritik

Dalam tahap kritik penulis melakukan pengujian terhadap otentisitas dan kredibilitas sumber yang ditemukan. Salah satunya dengan melakukan kritik terhadap sumber tertulis dan lisan yang didapatkan. Dari sumber tertulis misalnya, penulis menemukan perbedaan jumlah penduduk dari arsip di kantor Desa Benda dengan arsip Badan Pusat Statistik (BPS) di ANRI. Setelah

dikonfirmasi ternyata perbedaan ini terjadi karena data sensus yang di peroleh BPS dilakukan secara *de facto* sedangkan arsip di kantor desa didapatkan hanya dari penduduk yang melapor. Namun sensus penduduk biasanya hanya dilakukan 5 tahun sekali sehingga jumlah penduduk dari tahun ke tahun hanya bisa didapatkan di kantor balai desa. Meskipun terdapat perbedaan angka antara BPS dan kantor desa, peneliti memutuskan untuk memakai data yang ada di kantor desa karena memudahkan peneliti untuk memantau pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun.

Penulis juga menguji sumber lisan yang didapatkan dari wawancara. Misalnya terdapat perbedaan keterangan mengenai periode awal pendirian pabrik pertama dimana menurut mantan karyawan pabrik tersebut adalah tahun 1987 sementara menurut Kepala Desa Benda adalah tahun 1989, sementara penulis memperoleh data dari internet yakni tahun 1988. Perbandingan itu perlu dilakukan terutama terhadap versi cerita berbeda-beda tentang sesuatu peristiwa juga agar terdapat kejelasan dalam menentukan periode awal penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu usaha untuk memahami fakta sejarah, memilah dan menetapkan fakta yang bisa digunakan maupun yang tidak, serta menyusun fakta tersebut berdasarkan kronologi peristiwa yang saling berkaitan. Interpretasi digunakan untuk memahami makna yang sebenarnya dari bukti-bukti sejarah yang telah diseleksi dan dinilai secara akurat. Usaha tersebut dilakukan dengan mengurutkan dan merangkaikan fakta-fakta serta mencari hubungan sebab-akibat.

4. Historiografi

Pada tahap penulisan, peneliti mengungkapkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang sistematis, logis, dan jelas. Tulisan akhir ini harus mampu merekonstruksi perkembangan industri garment dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Benda sehingga perubahan sosial di Desa Benda dapat terungkap secara kronologis.